

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar Tahun 2022

Ruqaiyah

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV AIDS di SMK Negeri 1 Makassar 2022. Penelitian ini menggunakan metode ebservasional dengan metode pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV AIDS di SMK Negeri 1 Makassar 2022 dengan jumlah populasi sebanyak 152 orang dan jumlah sampel 110 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 98 orang (89,0%), remaja yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 6 orang (5,5%), dan remaja yang mempunyai pengetahuan kurang baik (5,5%). Kemudian untuk gambaran sikap remaja tentang HIV/AIDS didapatkan hasil bahwa remaja yang mempunyai sikap cukup baik sebanyak 79 orang (71,8%), remaja yang mempunyai sikap cukup baik 30 orang (27,3%), dan sikap kurang baik sebanyak 1 orang (0,9%). Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar baik dengan menilai hasil yang telah didapatkan

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, HIV/AIDS

Pendahuluan

Masa remaja dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali seks. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, organ reproduksi mengalami perkembangan dan akhirnya akan mengalami kematangan. Remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja serta arus media informasi baik elektronik maupun nonelektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (free seks) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Pertiwi, 2019)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih sehingga menyebabkan sistem imun atau kekebalan tubuh turun meskipun demikian orang tersebut dapat menularkan kepada orang lain melalui hubungan seks atau jarum suntik. Untuk Acquired immune deficiency syndrome (AIDS) adalah penyakit yang ditimbulkan HIV untuk stadium yang lebih parah gejala tersebut akan disadari apa bila tidak kunjung sembuh (Harmawati dkk., 2020)

Menurut World Health Organizations (WHO) pada tahun 2020 tercatat kasus HIV/AIDS mencapai 1,5 juta kasus. Afrika merupakan wilayah yang jumlah kasusnya tertinggi dengan 880.000 kasus. Untuk wilayah Pasifik Barat kawasan Asia Tenggara dan mediterania tercatat 100.000 dan 40.000 kasus, dan terakhir amerika tercatat 150.000 kasus. Kasus HIV dengan usia di < 15 tahun 150.000 kasus, > 15 tahun 1,3 juta kasus. Dengan jenis kelamin laki-laki 660.000 kasus dan perempuan 640.000 kasus. Menurut WHO ada 789.000 kasus yang telah meninggal akibat HIV (Rizaty, 2021)

Menurut data United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) 2017 Indonesia peringkat ke 3 untuk kasus HIV/AIDS di kawasan Asia Pasifik dengan HIV/AIDS terbanyak dengan 620.000 kasus dengan latar belakang pekerja seks 5,3%, homoseksual 25,8%, transegender 24,8%, pengguna narkoba 28,76%. Dengan kelompok umur 20-29 tahun 85,9% dan ≥ 50 tahun 7,6% (Carolin dkk., 2020)

Faktor resiko yang meningkatkan kejadian HIV/AIDS yaitu pengetahuan, latar belakang social ekonomi khususnya kemiskinan, sikap, transfusi darah, penggunaan alat-alat kesehatan yang tidak steril, bayi lahir dari ibu yang terdiagnosis AIDS (hamil, nifas dan menyusui), pecandu narkoba (alat tindak yang terpapar HIV/AIDS), memiliki banyak pasangan seksual (homoseksual dan heteroseksual) sangat mungkin untuk terinfeksi HIV/AIDS (Susilowati, 2017)

Pengetahuan dan sikap seorang remaja saling berhubungan dimana penyebab terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja karena pada masa ini adalah masa peralihan dan masa pencarian jati diri yang meliputi perubahan fisik dan psikologis. Pada masa ini remaja memiliki rasa penasaran yang sangat besar untuk mencoba hal-hal baru misalnya penggunaan narkoba khususnya jarum suntik, shabu yang dapat meningkatkan libido seks seseorang dan seks bebas. Hal inilah penyebab terjadinya HIV/AIDS ditambah lagi kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sistem reproduksi (Aisyah & Fitria, 2019)

Dampak yang ditimbulkan HIV/AIDS pun beragam mulai dari dampak terhadap kesehatan, ekonomi, social, dan psikologis. Dimana dampak pada kesehatan akan dirasakan pada stadium awal hingga stadium akhir setelah orang tersebut. Untuk dampak ekonomi anggota keluarganya harus menanggung biaya perawatan untuk memperpanjang usia dimana biaya tersebut tidak sedikit apa lagi obat untuk penyembuhan secara total HIV/AIDS belum ditemukan yang menyebabkan penderita atau keluarga harus menyiapkan biaya yang tidak sedikit untuk memperpanjang hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dampak psikologis juga berpengaruh penderita merasa stres dengan

gejala yang dialami di tambah lagi dampak social yang didasari oleh stigma masyarakat atau bahwa HIV/AIDS adalah penyakit yang sangat berbahaya dan mendiskriminasi yang dapat menyebabkan penderita bisa sampai merasakan depresi (Khasanah, 2018)

Dalam hal ini pemerintah telah menyusun program strategi pengendalian HIV/AIDS yaitu dengan dilakukannya penawaran pemeriksaan HIV untuk daerah yang epideminya luas seperti Papua dan Papua Barat baik rawat inap dan rawat jalan. Untuk daerah dengan epidemi konsentrasi tes HIV dilakukan pada ibu hamil, pasien TB, pasien Hepatitis, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), pasien IMS, pasangan tetap atau tidak dengan ODHA, waria, LSL, wanita pekerja seks. Menjadikan tes HIV sebagai standar pelayanan di seluruh fasilitas kesehatan. Bekerja sama komunitas dan masyarakat umum untuk penjangkauan dan memberikan edukasi tentang manfaat tes HIV dan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS (Kemenkes, 2021)

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun 2011-2019 untuk HIV mencapai 9080 kasus, dan AIDS 5438 kasus. Kemudian dari data yang di temukan pengidap terbesar pada kelompok umur 15-29, yaitu

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X di SMK Negeri 1 Makassar sebanyak 152 orang

Sampel

Sampel dalam penelitian adalah remaja SMK Negeri 1 Makassar yaitu kelas X dengan populasi 152 orang. Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *Simple Random Sampling* dimana peneliti memilih responden secara acak dari 152 populasi yang ada di SMK Negeri 1

sebanyak 36,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020)

Terkait dengan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu upaya promosi kesehatan yang dapat menurunkan kasus HIV/AIDS dengan memberikan pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS, sehingga dapat membantu menurunkan kasus HIV/AIDS di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMK Negeri 1 Makassar” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan sikap seorang remaja yang dapat mempunyai resiko terserang HIV/AIDS

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Makassar

Makassar dan diambil sebanyak 110 orang untuk dijadikan sampel.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terlebih dahulu mengambil data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data dikumpulkan dari lembaran kuesioner dengan teknik *Random Sampling*. Data sekunder diperoleh dari Bagian Kesiswaan SMK Negeri 1 Makassar berupa data jumlah kelas X.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
di SMK Negeri 1 Makassar Tahun 2022

	N	%
Umur		
15 Tahun	94	85,5
16 Tahun	16	14,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	34,5
Perempuan	72	65,5

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh data bahwa sebagian besar responden yang berusia 15 tahun sebanyak 94 orang (85,5%), dan remaja yang berusia 16 tahun sebanyak 16 orang (14,5%). Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh data bahwa

sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 orang (65,5%), dan remaja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (34,5%)

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja
di SMK Negeri 1 Makassar Tahun 2022

Sikap Responden	n	%
Baik	79	71,8
Cukup Baik	30	27,3
Kurang baik	1	0,9
Total	110	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 24 diatas, diperoleh data bahwa sebagian besar responden bersikap baik sebanyak 79 orang (71,8 %), yang bersikap cukup baik sebanyak 30 orang (27,3%), dan yang bersikap kurang baik 1 orang (0,9%).

Pembahasan

A. Pengetahuan Remaja

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau melatarbelakangi (predisposisi faktor) perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau memotivasi terhadap suatu kegiatan juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar sangat penting untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan HIV/AIDS, cara penularan, pencegahannya, tanda dan gejala.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMK Negeri 1 Makassar dapat diperoleh hasil bahwa sebanyak 103 orang yang menjawab benar (93,6%), dan sebanyak 7 orang menjawab salah (6,4%). HIV merupakan kepanjangan dari *Human Immunodeficiency Virus* (S. Putri, 2021)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa yang mengetahui definisi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Sebanyak 85 orang menjawab benar (77,3%), dan sebanyak 25 orang menjawab salah (22,7%). HIV merupakan virus yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. (Wahyuni & Susanti, 2019)

Dari 110 responden didapatkan hasil penularan HIV/AIDS dapat menular melalui jarum suntik yang tidak steril dan transfusi darah. Sebanyak 100 orang menjawab benar (90,9%), dan sebanyak 10 orang menjawab salah (9,1%). HIV/AIDS dapat tertular melalui jarum suntik yang digunakan secara bergantian atau tidak steril, transfusi darah, dan dari ibu ke anaknya selama kehamilan (SIMAMORA, 2022)

Dari 110 responden didapatkan hasil penularan HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seksual yang tidak aman. Sebanyak 103 orang menjawab benar (93,6%), dan sebanyak 7 orang menjawab salah (6,4%). HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seksual yang tidak aman anal, oral dan vaginal. Berganti-ganti pasangan, tidak memakai kondom, berhubungan seks dengan penderita (Marlinda & Azinar, 2018)

Dari 110 responden didapatkan bahwa HIV/AIDS dapat menular melalui keringat, sentuhan, dan ciuman. Sebanyak, 58 orang menjawab benar (57,2%), dan sebanyak 52 orang menjawab salah (47,3%). HIV tidak tertular melalui pergaulan seperti berjabat tangan, bersentuhan, ciuman, pelukan, peralatan makan, gigitan nyamuk, penggunaan jamban atau tinggal serumah (Danty Octavianty Roza, 2018)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa seorang bayi dapat tertular HIV/AIDS dari ibunya yang terinfeksi HIV/AIDS. Sebanyak 100 orang menjawab benar (90,9%), dan sebanyak 10 orang menjawab salah (9,1%). Seorang bayi dapat tertular HIV/AIDS dari ibunya melalui plasenta pada waktu hamil (intrauterin), waktu bersalin (intrapartum) dan pasca bersalin melalui air susu ibu (ASI). Hal ini dikarenakan saat berada dalam perut janin mendapat asupan nutrisi dari darah melalui plasenta dan HIV terdapat dalam darah itulah sebabnya sejak awal kehamilah disarankan ibu untuk melakukan pemeriksaan darah agar dapat terdeteksi sedini mungkin dan ibu dapat diberikan terapi *antiretroviral* (ARV) yang dimana dapat menekan virus dalam darah

sehingga mengurangi resiko penularan. Sedangkan pada saat persalinan bayi dapat tertular melalui darah atau cairan vagina jika dilakukan persalinan secara normal itulah sebabnya ibu yang terdeteksi positif HIV lebih disarankan untuk melahirkan secara section caesarea untuk mengurangi resiko penularan. Sedangkan, penularan melalui asi masih cukup kecil dikarenakan suhu ruangan dan zat-zat yang terkandung dalam asi tidak cukup besar dibandingkan darah hal inilah yang menyebabkan untuk pemberian asi eksklusif pada bayi masih dianjurkan dengan catatan ibu tetap melakukan terapi *antiretroviral* (ARV) untuk mengurangi resiko penularan (Suradi, 2018)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa kepanjangan AIDS adalah *acquired immune deficiency syndrome*. Sebanyak 96 orang menjawab benar (87,3%), dan sebanyak 14 orang menjawab salah (12,7%). AIDS adalah *acquired immune deficiency syndrome* merupakan kumpulan gejala yang muncul akibat dari turunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Dikatakan AIDS apa bila sudah memasuki tahap akhir (S. Putri, 2021)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa HIV/AIDS tertular melalui batuk dan bersin. Sebanyak 38 orang menjawab benar (34,5%), dan sebanyak 72 orang menjawab salah (65,5%). Masyarakat percaya bahwa HIV dapat ditularkan melalui percikan bersin atau batuk, minum dari gelas yang sama, dan pemakaian toilet umum, sedangkan sebagian percaya bahwa ciuman pipi bisa menularkan HIV. Hal tersebut merupakan pengetahuan yang salah dan menunjukkan masih rendahnya

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Alfiani dkk., 2021)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa HIV dapat menyebabkan seseorang mudah terserang penyakit lain sehingga menyebabkan kematian. Dimana sebanyak 76 orang menjawab benar (69,1%), dan sebanyak 34 orang menjawab salah (30,9%). Rusaknya sistem kekebalan tubuh pada orang yang terinfeksi HIV menyebabkan orang tersebut mudah terserang penyakit lain yang berakibat fatal atau biasa disebut infeksi oportunistik (infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan parasit (Diatmi & Fridari, 2019)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa diare berkepanjangan selama lebih dari satu bulan merupakan gejala HIV/AIDS. Sebanyak 100 orang menjawab benar (90,9%), dan sebanyak 10 orang menjawab salah (9,1%). diare lebih dari satu bulan merupakan salah satu gejala HIV/AIDS selain itu penurunan berat badan dalam waktu singkat, demam dan batuk berkepanjangan lebih dari 1 bulan, kelainan kulit dan iritasi, infeksi jamur pada mulut dan kerongkongan, kemudian pembengkakan kelenjar getah bening (Nurrisqi, 2020)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang baik sebanyak 98 orang (89,0%), kemudian remaja yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 6 orang (5,5%), dan remaja yang mempunyai pengetahuan kurang baik 6 orang (5,5%)

B. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar sangat penting untuk mengetahui bagaimana sikap setiap siswa-siswi terhadap HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMK Negeri 1 Makassar diperoleh hasil bahwa menurut anda menggunakan kondom pada saat berhubungan seks dapat mencegah penularan HIV/AIDS sebanyak 1 orang menjawab sangat tidak setuju (0,9%), sebanyak 1 orang menjawab tidak setuju (0,9%), kemudian 37 orang menjawab setuju (33,7%), dan sebanyak 71 orang menjawab sangat setuju (64,5%). Virus HIV terdapat pada cairan tubuh yaitu sperma, cairan vagina, cairan anus, darah, dan asi. Itulas sebabnya penggunaan kondom lebih disarankan agar mengurangi penularan HIV/AIDS terutama pada populasi kunci yaitu penaja seks perempuan (PSP), laki-laki berhubungan seks laki- laki (LSL), waria, dan ODHA (Shaluhiah & P, 2018)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa menurut anda berganti-ganti pasangan dapat meningkatkan resiko tertular HIV/AIDS sebanyak 3 orang sangat tidak setuju (2,7%), sebanyak 1 orang menjawab tidak setuju (0,9%), kemudian sebanyak 8 orang setuju (7,3%), dan 98 orang menjawab sangat setuju (89,1%). Penularan HIV atau penyakit menular seksual (PMS) lainnya penularannya melalui hubungan seksual, sehingga orang yang melakukan hubungan seksual resiko tinggi misalnya sering berganti pasangan yang tidak diketahui keadaan kesehatannya atau

seks tidak aman melalui anal atau oral lebih beresiko tinggi karena dapat menimbulkan luka pada jaringan sehingga virus dapat masuk ke dalam tubuh melalui jaringan yang luka (Indra Fajarwati Ibnu, 2020)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa siswa yang terinfeksi HIV/AIDS tidak harus masuk sekolah. Sebanyak 60 orang menjawab sangat tidak setuju (54,6%), sebanyak 43 orang tidak setuju (39,1%), kemudian 5 orang menjawab setuju (4,5%), dan 2 orang menjawab sangat setuju (1,8%). Siswa yang terinfeksi HIV/AIDS tidak harus masuk sekolah tidak termasuk program pencegahan karena hiv hanya dapat menular melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian, pernah berhubungan seksual tanpa kondom, berganti pasangan seks (Kotajin dkk., 2020)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa menurut anda satu-satunya cara tertular HIV/AIDS hanya dengan berhubungan seks. Sebanyak 56 orang menjawab sangat tidak setuju (50,9%), sebanyak 45 orang menjawab tidak setuju (40,9%), kemudian 5 orang menjawab setuju (4,5%), dan 4 orang menjawab sangat setuju (3,6%). Seperti yang diketahui penularan HIV tidak hanya melalui hubungan seks saja tetapi juga melalui penggunaan narkoba jenis suntik secara bergantian, dari ibu ke anaknya saat kehamilan dan saat menyusui (S. Putri, 2021)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa menurut anda dengan menggunakan narkoba jenis suntik secara bergantian apakah dapat tertular HIV/AIDS. Sebanyak 14 orang menjawab sangat tidak setuju (12,7%), sebanyak 12 orang tidak setuju (10,9%),

kemudian 33 orang menjawab setuju (30,0%), dan 51 orang menjawab sangat setuju (46,4%). Penggunaan narkoba jenis suntikan sangat rentan untuk tertular HIV/AIDS dikarenakan alat suntik sering digunakan secara bergantian. Penggunaan jarum suntik secara bergantian apalagi orang tersebut terinfeksi HIV berarti sama dengan menyuntikan virus tersebut kedalam tubuh secara langsung sehingga penularan ini lebih efektif dari pada cara penularan lainnya (Soekanto, 2020)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa apakah anda tidak berteman dengan penderita HIV/AIDS walaupun itu teman dekat anda sendiri. Sebanyak 60 orang menjawab sangat tidak setuju (54,5%), sebanyak 46 orang menjawab tidak setuju (41,8%), kemudian 4 orang menjawab setuju (3,6%). Orang yang mengidap HIV/AIDS sangat rentan untuk depresi dan putus asa, bahkan pernah terjadi tindakan bunuh diri yang dilakukan ODHA dikarenakan tidak bisa menerima statusnya. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari orang terdekat dengan tidak mendiskriminasi (Khuluq dkk, 2019)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa menurut anda apakah penderita HIV/AIDS tidak harus hidup. Sebanyak 61 orang menjawab sangat tidak setuju (55,5%), 45 orang menjawab tidak setuju (40,9%), kemudian 3 orang menjawab setuju (2,7%), dan 1 orang menjawab sangat setuju (0,9%). Pendiskriminasian kepada pasien HIV/AIDS seharusnya tidak dilakukan dimana hal ini terjadi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pekerjaan, lingkungan. Akibat stigma dan diskriminasi menyebabkan banyak ODHA

mengalami depresi, stres, dan harga diri rendah sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup. Akibat lain dari diskriminasi ini banyak ODHA yang tidak berani untuk keluar rumah untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bahkan ada kasus ODHA yang pergi meninggalkan kampung halamannya untuk pindah ke daerah lain, dimana daerah tersebut belum mengetahui status mereka. Hal ini menyebabkan petugas kesehatan sulit dalam pemantauan baik dalam pengobatan maupun penularan ke orang lain (Indahyani, 2018)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa menurut anda orang terkena HIV/AIDS apakah harus dikucilkan. Sebanyak 58 orang menjawab sangat tidak setuju (52,7%), sebanyak 47 orang menjawab tidak setuju (42,7%), kemudian 5 orang menjawab setuju (4,5%). ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dianggap orang-orang yang patut dikucilkan karena telah menyalahi norma-norma berlaku dimasyarakat. Hal ini disebabkan oleh karena penyakit ini identik dengan perilaku-perilaku yang tidak bermoral seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan seks sesama jenis (homoseksual). HIV/AIDS dianggap sebagai penyakit sebagai penyakit mematikan yang mudah sekali menular melalui kontak sosial biasa halnya bersalaman dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan pasien sering kali dikucilkan dan mendapatkan perilaku diskriminatif dari masyarakat (Soekanto, 2020)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa apakah anda setuju sosialisasi mengenai bahaya penyakit HIV/AIDS harus diberikan sejak dini. Sebanyak 1 orang menjawab tidak setuju (0,9%), 36 orang menjawab

setuju (32,7%), dan 73 orang menjawab sangat setuju (66,4%). Sosialisasi tentang HIV/AIDS harus diberikan sejak dini terutama pada remaja. Dimana remaja merupakan masa perkembangan ini remaja mencapai kematangan fisik, mental, social, dan emosional penyalahgunaan narkoba serta obat-obatan terlarang (narkoba), Pecandu narkoba suntik, pacaran serta berganti-ganti pasangan akan berisiko terjangkit virus HIV (Harmawati dkk., 2020)

Dari 110 responden didapatkan hasil bahwa apakah anda setuju berpelukan dengan penderita HIV/AIDS dapat menularkan penyakit HIV/AIDS. Sebanyak 62 orang menjawab sangat tidak setuju (56,4%), 45 orang menjawab tidak setuju (40,9%), dan 3 orang menjawab setuju (2,7%). Penularan HIV tidak tertular melalui sentuhan dikarenakan virus tersebut hanya terkandung dalam darah. Sperma, cairan vagina, dan asi. Maka bisa disimpulkan bahwa saat kita bersentuhan, bersalaman, dan berpelukan kita tidak akan tertular (Suradi, 2018)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki sikap yang baik sebanyak 79 orang (71,8%), kemudian remaja yang mempunyai sikap cukup baik sebanyak 30 orang (27,3%), dan remaja yang mempunyai sikap kurang baik sebanyak 1 orang (0,9%)

Dengan demikian terlihat jelas bahwa pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar baik. Pentingnya pengetahuan dan sikap seorang remaja sangat berpengaruh dalam pencegahan HIV/AIDs kedepannya dan mengurangi stigma seseorang yang menyebabkan

diskriminasi kepada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Makassar untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS maka setelah diolah dan dibahas penulis menarik kesimpulan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 98 orang (89,0%), remaja yang mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 6 orang (5,5%), dan remaja yang mempunyai pengetahuan kurang baik (5,5%). Kemudian untuk gambaran sikap remaja tentang HIV/AIDS didapatkan hasil bahwa remaja yang mempunyai sikap cukup baik sebanyak 79 orang (71,8%), remaja yang mempunyai sikap cukup baik 30 orang (27,3%), dan sikap kurang baik sebanyak 1 orang (0,9%). Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar adalah baik dengan melihat hasil yang telah didapatkan

Saran

1. Kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Makassar diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang HIV/AIDS
2. Diharapkan bagi sekolah untuk dapat memberikan informasi tentang HIV/AIDS misalnya bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan agar siswa-siswi mempunyai wawasan yang lebih luas lagi dan dapat bersikap positif untuk menghindari adanya

diskriminasi terhadap orang-orang yang mengidap HIV/AIDS

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang HIV/AIDS ke wilayah yang lebih luas atau pada masyarakat

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- Alfiani, N., Prayogi, A. R. Y., Mandagi, A. M., & Prayoga, D. (2021). Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan dengan Stigma pada Penderita HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7i1.425>
- Alhogbi, B. G. (2018). gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini pada siswa X dan XI di SMA N 2 Wonosari, Gunungkidul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Aminah, D. (2020). Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hiv/Aids Dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan Tentang Infeksi Oportunistik. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 7–48. <http://eprints.umpo.ac.id/6122/>
- Basuki, K. (2019). *Hubungan Pengetahuan*. 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Benjamin, W. (2019). *hiv/aids*. 3, 1–9.
- Bruno, L. (2019). sikap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Carolyn, B. T., Suprihatin, S., & Maharani P.K, A. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Pada Lelaki Seks Lelaki (Lsl). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 141–147. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2379>
- Danty Octavianity Roza, D. N. M. S. (2018). Especial Strategy Communications Institution in Prevention. *Jom Fisip*, 3(2), 1–14.
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.56>
- Departemen Kesehatan. (2019). *panduan hiv aids*.
- Diatmi, K., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p14>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.

- Dodu, A. Y. E., Nugraha, D. W., & Ayyub, M. A. (2019). Penerapan Data Mining Untuk Mendeteksi Tingkatan Stadium Penyakit Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv/Aids) Menggunakan Algoritma Naive Bayes Classifier (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Anutapura Palu). *ScientiCO : Computer Science and Informatics Journal*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.22487/j26204118.2018.v1.i1.11900>
- Firdaus, A. M. Yunanta, & Hidayati, E. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>
- Harmawati, H., Sari, D. A., & Verini, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(3), 588. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3058>
- Henri. (2018). tinngkat pengetahuan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Indahyani, F. (2018). Studi Deskriptif Kuantitatif..., Fauziyah Indahyani, Psikologi UMP. *Studi Deskriptif Kuantitatif..., Fauziyah Indahyani, Psikologi UMP*, 53(9), 1.
- Indra Fajarwati Ibnu, A. Y. N. (2020). Prilaku Berisiko Terhadap Penyakit Menular Seksual Pada Gay di Kota Makassar. *"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"*, 120–128.
- International Labour Organization (ILO). (2011). pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. *International Labour Organization (ILO)*, 1–41. https://www.ilo.org/wcmsp5/group/s/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_249791.pdf
- Kemenkes. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 613–614. https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#
- KEMENKES RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kesehatan*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kemenlu. (2020). HIV/AIDS kenali untuk dihindari. *Deplu*, 1–2.
- Khasanah, N. (2018). Dampak Ekonomi , Sosial Dan Psikologi Hiv / Aids Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kabupaten Kebumen. *STIE Putra Bangsa Kebumen*, 630–645.
- Khuluq, H., Maryati, T., Made, I. G., & Sutha, A. (2019). Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Yayasan Citra Usadha Indonesia (Ycui) Dalam Pendampingan Pengidap HIV/AIDS Di Buleleng, Bali (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di Sma N 2 Banjar). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2), 88–100.

- Kotajin, N. F., Tucunan, A. A. T., & Ratag, B. T. (2020). *Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Halmahera Utara Kabupaten Maluku Utara*. 9(6), 81–87.
- Lerner, R. M. (2020). Early Adolescence. *Early Adolescence*, 1–13.
<https://doi.org/10.4324/9781315789170-1>
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2018). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Jurnal of Health Education*, 2(2), 192–200.
- Mufida, S. A. A. (2019). *Hubungan Internalisasi Norma terhadap Safety Riding*. 17–60.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/583/12/07410002>
Bab 2.pdf (diakses pada tanggal 19 Februari 2022)
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351.
<https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>
- Nugroho, A. (2018). Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immune Deficiency Syndrome. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurritzqi, A. I. (2020). *Analisis Survival Terhadap Pasien Hiv/Aids Menggunakan Regresi Cox Proportional Hazard*.
- Pertiwi, K. R. (2019). kesehatan reproduksi remaja dan permasalahannya. *Tetrahedron Letters*, 23(2), 4461–4464.
- Putri, I. A. C. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Kalsium Pada Ibu Hamil Di Poliklinik Kebidanan Rsd Mangusada Kabupaten Badung. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 6–27.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2744/>
- Putri, R. R. (2019). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMAN 10 Yogyakarta. *Skripsi*, 2011, 12–33.
- Putri, S. (2021). *pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan sisiwa tentang pencegahan penyakit hiv aids*.
- Rahakbauw, N. (2018). Dukungan Keluarga Terhadap Kelangsungan Hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). *Insani*, 3(2), 64–81.
- Rizaty, M. A. (2021). Kasus HIV Global Hampir 1,5 Juta pada 2020, Tertinggi di Kawasan Afrika. *Databoks*, 2020.
- Sarwono. (2021). Konsep Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Shaluhayah, Z., & P, P. N. (2018). *Respon Remaja Lelaki Suka Lelaki (LSL) dengan Status HIV Positif terhadap Pencegahan Penularan HIV kepada Pasangan*. 13(1).
- Simamora, E. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Dewasa Muda Kota Medan Tahun 2021*. 1–25.

- Soekanto. (2020). Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia. *Populasi*, 12(1), 37–54.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=41385&val=3594&title=Penyalahgunaan Narkoba](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=41385&val=3594&title=Penyalahgunaan+Narkoba)
- Suradi, R. (2018). Tata laksana Bayi dari Ibu pengidap HIV/AIDS. *Sari Pediatri*, 4(4), 180.
<https://doi.org/10.14238/sp4.4.2003.180-5>
- Susilowati, T. (2017). Faktor-Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hiv Dan Aids Di Semarang Dan Sekitarnya. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 2(1), 1–16.
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40388416/45-90-1-SM-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1631977383&Signature=UD~Khf~~YsGIb218XAb5XkoT6zfkYVqMS8USf4NX-Mdw9v1W4zBNr6DNc-63fVN9KmQaW6QT7lkuI1Pb1bBRLaeaywx8lrUfHOHP40H9Ssu03H4muSjW1o4kYs5f9NTgVGRdt383ikGfhqsh>
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang hiv/aids di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341–349.
- Wandayani, W. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Pada Siswa Kelas X Sma N 1 Sentolo Tahun Akademik 2018/2019. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.